

L A P O R A N  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari program ko-asistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Program ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat ganda. Di pihak mahasiswa merupakan suatu media untuk dapat mempraktekan segala teori yang telah di dapatkan selama masa kuliah, di pihak lain khususnya para peternak, PKL ini diharapkan dapat membawa perubahan terhadap cara beternak ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dicapai apabila terjalin adanya hubungan antara mahasiswa yang sedang berpraktek kerja lapangan dengan para peternak.

Praktek Kerja Lapangan ini dapat pula merupakan bagian dan salah satu dari perwujudan dari bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagaimana tercantum di dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berkat adanya kerja sama antara Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan beberapa Koperasi Usaha Tani Ternak yang tersebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur, maka program PKL yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa ini dapat dilaksanakan. Salah satu Koperasi yang wilayahnya dipakai sebagai tempat untuk melaksanakan PKL ini adalah Koperasi "Setia Kawan" - Nongkojajar ,

Kabupaten Pasuruan.

Pada saat melaksanakan PKL, para mahasiswa ikut terjun dalam permasalahan yang ada dan sedang dihadapi oleh pihak peternak maupun koperasi yang meliputi : pelayanan kesehatan hewan, pemeriksaan kebuntingan, pemotongan kuku dan pelayanan inseminasi buatan. Oleh karena itu sangat tepat apabila PKL ini merupakan wahana bagi para mahasiswa untuk belajar mengenai permasalahan peternakan yang ada di masyarakat, khususnya masyarakat peternak , sehingga pada akhirnya impian untuk menjadi dokter hewan yang mumpuni di bidangnya dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat dapat menjadi kenyataan.



BAB II

KOPERASI "SETIA KAWAN"

A. Sejarah Berdirinya Koperasi "Setia Kawan"

Koperasi ini beranggotakan 6.151 jiwa dan didirikan pada tanggal 31 Desember 1977 yang merupakan hasil amalgasi dari 8 koperasi primer yang ada di desa-desa.

Koperasi Setia Kawan yang berstatus primer ini mendapat Badan Hukum Nomor 4077/BH/II/78 pada tanggal 2 Agustus 1978 dan bidang usaha yang dilakukan adalah penampungan air susu segar.

Bertitik tolak dari pengalaman tentang sulitnya memasarkan sir susu segar, maka pihak koperasi dengan segala peralatannya selalu berupaya untuk mencari dan meningkatkan produksi air susu untuk dipasarkan. Untuk itu pihak koperasi bekerja sama dengan pihak swasta yaitu P.T Food Specialities Indonesia di Kajayan- Pasuruan, yang pada saat itu KPLP Setia Kawan untuk pertama kalinya menjual air susu segar sejumlah 349 liter, sedangkan saat ini produksi air susu segar telah mencapai 55.000 - 57.000 liter per hari.

B. Peranan dan Manfaat Koperasi bagi Masyarakat Lingkungan

Walaupun koperasi dibentuk sebagai wadah perjuangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, namun ternyata manfaat lain yang dapat diperoleh -

masyarakat adalah penyediaan lapangan kerja dalam jumlah ribuan jiwa yang terlibat dalam pemeliharaan sapi perah , di samping ratusan tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu .

Beberapa usaha yang dilakukan selain penampungan air susu segar dari para peternak, juga dilaksanakan unit usaha pertokoan dan pelayanan kesehatan hewan.

C. Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah di Wilayah Koperasi "Setia Kawän" - Nongkojajar.

Untuk peningkatan usaha sapi perah ini pemerintah telah mendatangkan sapi-sapi perah import yang berasal dari New Zealand maupun Amerika yang selanjutnya disalurkan pada para peternak melalui koperasi. Sampai tahu 1988, populasi sapi perah di wilayah KPLP Setia Kawän telah mencapai 13.537 ekor yang tersebar di 12 desa. Dalam hal ini pihak koperasi memegang peranan yang sangat penting dalam pemberian kredit dan bimbingan pada peternak untuk meningkatkan usahanya serta membantu memasarkan produk air susunya.

Ada beberapa jenis kredit sapi perah yang diberikan kepada para peternak, yaitu :

1. Bankop (Bantuan Koperasi) dan Krekop (Kredit Koperasi).



Merupakan kredit sapi perah dengan bunga rendah yang diberikan kepada peternak dengan ekonomi lemah. Kredit ini dikelola oleh Koperasi. Bersuku bunga 10.5 % dengan jangka waktu angsuran selama tujuh tahun sedangkan masa tenggang kredit adalah 12 bulan. Angsuran diambil dari potongan setoran susu sebanyak 2 liter per hari selama laktasi atau dengan uang Rp 5000,00 tiap 10 hari.

2. PUSP (Pengembangan Usaha Sapi Perah).

Merupakan kredit masal yang dikeluarkan dan dikelola oleh Bank Rakyat Indonesia Proses pembayarannya hampir sama dengan Bankop.

3. Banpres (Bantuan Presiden).

Di samping kedua macam kredit di atas, masih ada bentuk usaha lain untuk meningkatkan populasi dengan adanya Banpres. Merupakan kredit sapi perah tanpa bunga yang diberikan pada peternak golongan ekonomi lemah dengan kewajiban pengembalian pedet dua ekor yang kemudian oleh Dinas Peternakan disalurkan kepada peternak lain.

Usaha lain yang ikut menunjang pengembangan bidang peternakan sapi perah adalah tersedianya fasilitas yang cukup memadai seperti halnya :

1. Pelayanan Inseminasi Buatan
2. Pemeriksaan Kebuntingan
3. Pelayanan Pemotongan Kuku
4. Pelayanan Kesehatan Hewan

## 5. Pengadaan Pakan Ternak

### a. Hijauan Pakan Ternak

Peternak menggunakan rumput jenis *Penisetum purpurium* (rumput gajah) dan King Grass, selain itu juga hasil sampingan usaha peternakan. Usaha pengadaan hijauan ini dilakukan dengan cara menanam di tanah tegalan milik sendiri, di tepi jalan dan bekerja sama dengan pihak Perhutani.

### b. Konsentrat

Pengadaan konsentrat Cipro sebagai makanan ternak untuk meningkatkan kualitas dan produksi disediakan oleh koperasi. Adapun Cipro mengandung bahan-bahan seperti wheat, pollard, katul, bungkil ke lenteng, mineral tetes dan pelet.

## 6. Penanganan dan Distrubusi Air Susu

Pemerahan air susu dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 04.00 dan sore pada pukul 15.00 wib. Hasilnya langsung dikirim ke koperasi atau ke pos penampungan terdekat. Pemeriksaan untuk menentukan kualitas air susu yang harus dipenuhi meliputi :

### 1. Uji Alkohol

Air susu sampel ditambah dengan alkohol - 75.3 % (1:1) dengan menggunakan solute tester, kemudian dikocok. Air susu yang menggumpal tidak akan diterima.



## 2. Penentuan Berat Jenis

Digunakan alat Lactodensimeter dan Digital Den-  
simeter DMA - 35, dimana pembacaan dapat langsung ditun-  
jukkan oleh angka yang tertera. Persyaratan berat jenis  
air susu yang harus dipenuhi berkisar antara 1.027 pada  
suhu 27.5 ° C.

## 3. Penentuan Kadar Lemak

Air susu sampel dikumpulkan setiap hari selama  
10 hari dengan pemberian pengawet Natrium Bikarbonat un-  
tuk kemudian diperiksa kadar lemaknya. Persyaratan ka-  
dar lemak yang harus dipenuhi minimal adalah 2.8%.

## 4. Pemeriksaan terhadap Pemalsuan Air Susu

Pemriksaan ini dilakukan dengan menggunakan Uji  
Alph Naphtol, dimana bila hasilnya berwarna kebiru-biru-  
an maka air susu tersebut dinyatakan positif palsu.

## 5. Penentuan Titik Beku Air Susu

Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan a-  
lat Cryostar,, dimana standart dari titik beku air susu  
telah ditentukan di dalam Milk Codex.

Air susu yang telah disetorkan oleh peternak akan  
mengalami proses pendinginan dengan mesin pendingin dengan  
suhu 4 ° C untuk kemudian diangkut ke P,T Food Speciali-  
ties Indonesia di Kajayan - Pasuruan dengan menggunakan -  
tangki khusus dengan kapasitas 7.000 liter.



Persyaratan yang harus dipenuhi agar air susu tersebut dapat diterima oleh perusahaan adalah :

1. Air susu harus segar dan murni.
2. Kadar lemak minimum 2.8 sampai 3.6 %.
3. Air susu harus didinginkan pada suhu antara 2 - 8 ° C dan memenuhi syarat-syarat higienis.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di wilayah kerja Koperasi "Setia Kawan" - Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan ini dilaksanakan dari tanggal 1 Mei 1989 sampai 27 Mei 1989.

Dengan waktu yang relatif singkat tersebut, mahasiswa berusaha memberikan arti kehadirannya dalam kehidupan masyarakat peternak di wilayah kerja Koperasi "Setia Kawan".

Adapun beberapa kegiatan yang telah diikuti selama masa praktek kerja lapangan ini meliputi :

1. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan Inseminasi Buatan ditangani oleh 11 orang inseminator yang masing-masing bertanggung jawab atas setiap desa kerja. Pelayanan IB dilakukan berdasarkan kartu laporan yang dimasukkan oleh peternak. Fasilitas IB berupa semen beku yang berasal dari Balai Inseminasi Buatan Singosari, Lembang, bantuan Jepang dan bantuan dari FSI .

2. Pemeriksaan Kebuntingan

Pelaksanaan pemeriksaan kebuntingan ditangani oleh seorang dokter hewan dari koperasi dan seorang petugas pemeriksaan kebuntingan dari Dinas Peternakan Daerah Pasuruan. Pemeriksaan ini dilakukan secara periodik



dan bergilir pada setiap desa untuk memeriksa apakah sapi yang sudah diinseminasi positif bunting, umur kebuntingan serta kelainan reproduksi yang mungkin ada.

### 3. Pelayanan Pemotongan Kuku

Pelayanan pemotongan kuku dilakukan bersama dengan pemeriksaan kebuntingan.

### 4. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan merupakan suatu program kontrol kesehatan hewan secara terpadu di dalam suatu peternakan yang menyangkut hewannya sendiri - maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan hewan itu sendiri.

Pelayanan kesehatan hewan dilakukan oleh tim kesehatan hewan koperasi yang terdiri dari dua orang dokter hewan yang dibantu oleh enam orang paramedis. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan kartu laporan yang masuk dari pihak peternak. Penanganan terhadap kasus yang dilaporkan meliputi : anamnesa, pemeriksaan klinis, penetapan diagnosa serta pengobatan terhadap penyakit. Beberapa kasus yang kami ikuti selama PKL meliputi :

#### 1. Mastitis

Gejala klinis : ambing membengkak dan keras , napsu makan menurun, lesu, temperatur tubuh meningkat ser adanya perubahan pada air susu bila sudah kronis.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis yang tampak - serta perubahan yang terjadi pada air susu.

Terapi : air susu diperah sampai habis pada bagian ambing yang sakit kemudian dilakukan irigasi dengan aqua dest berulang-ulang sampai bersih, pemberian antibiotika gram positif.

## 2. Indigesti

Gejala Klinis : napsu makan menurun, malas bergerak, lesu, hilangnya gerakan rumen, konstipasi dan dengan perkusi terdengar suara nyaring.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis yang tampak.

Terapi : merangsang kembali aktifitas flora normal yang ada dalam rumen atau pun reticulum dengan preparat yang bersifat basa atau pun penambahan vitamin.

## 3. Pneumonia

Gejala klinis : adanya leleran hidung, kesulitan bernapas, pernapasan abdominal yang dalam, foeter ex ore, napsu makan menurun dan produksi air susu menurun.

Diagnosa: berdasarkan gejala klinis yang tampak maupun auskultasi.

Terapi : antibiotika gram negatif atau broad spectrum, preparat bronchodilatator, memperbaiki keadaan gizi makanan.

## 4. Abortus

Gejala klinis : foetus keluar sebelum waktunya dan induk tampak merejan.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis yang tampak.

Terapi : antibiotika gram negatif dan pemberian vitamin



A dan E

5. Paraplegia

Gejala klinis : hewan terjatuh dan tidak dapat berdiri , tidak terlihat adanya gangguan umum pada hewan.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis, explorasi rectal , uji sensitifitas pada daerah articulatio metatarsophalangeal.

Terapi : pemberian vitamin B 1 dan B 6.

6. Paralisa

Gejala klinis : atropi otot bagian belakang, hewan tidak dapat berdiri, tidak ada respon pada uji sensitifitas di daerah metatarsophalangea.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis dan uji sensitifitas.

Terapi : potong paksa.

7. Distokia

Gejala klinis : hewan tampak merejan tetapi foetus tidak dapat keluar meskipun sudah tampak adanya tanda-tanda kelahiran.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis dan explorasi rectal.

*oxytocin !*

Terapi : reposisi, antibiotika gram negatif atau broad - spektrum.

8. Rentensio - secundinarum

Gejala klinis : tampak adanya sebagian selaput foetus

menggantung keluar dari vulva., hewan tampak lemah, napsu makan menurun dan suhu tubuh meningkat.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis, eksplorasi rektal.

Terapi : pengeluaran selaput foetus, irigasi, pemberian antibiotika gram negatip, preparat sulfa dan vitamin A .

#### 9. Milk Fever

Gejala klinis : hewan berbaring dengan posisi kepala ke samping, suhu tubuh normal atau sub normal, pernapasan - dalam dan pelan, gerak rumen menurun, napsu makan berkurang.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis.

Terapi : pemberian preparat Calicum, antibiotika broad - spektrum, antipiretika dan memperbaiki napsu makan.

#### 10. Prolapsus Vagina

Gejala klinis : vagina tampak oedem dan menggantung keluar.

Diagnosa : berdasarkan gejala klinis.

Terapi : anantesi epidural, reposisi secara manual dan pemberian antibiotika gram negatip.

*- Dosis -  
- preparat*



BAB IV

PEMBAHASAN

Koperasi merupakan badan sosial yang bertujuan men-  
sejahterakan anggotanya, oleh karena itu sangatlah tepat -  
apabila Koperasi "Setia Kawan" berupaya agar para anggota -  
nya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik, melalui ca-  
ra peningkatan pelayanan kesehatan ternaknya, sistem peng-  
organisasian yang baik serta penjualan air susu serta bantu-  
an kredit sapi secara teratur.

Dalam pelaksanaan tersebut masih ada beberapa masa-  
lah yang harus diperhatikan, terutama menghadapi masalah  
penyakit yang sampai saat ini masih belum dapat diatasi -  
dengan baik. Salah satu penyakit yang merugikan bagi peter-  
nak adalah mastitis. Penyakit yang menyerang ambing yang  
disebabkan oleh berbagai jenis bakteri terutama jenis Sta-  
phylococcus dan Streptococcus. Penyakit ini sangat merugi-  
kan peternak oelh karena mengakibatkan penurunan produksi  
air susu dan berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi -  
air susu tersebut. Oleh karena itu tindakan pencegahan ada-  
lah tindakan yang paling baik dalam mencegah terjadinya -  
kasus ini yang meliputi cara pemerahan yang baik dan seap-  
septis mungkin. Selain itu perlu diperhatikan juga menge-  
nai kebersihan kandang dan kebersihan darit ternaknya sen-  
diri.

Selain itu penyakit-penyakit lain juga tak kalah pentingnya untuk mendapatkan perhatian yang lebih baik dari petuhas kesehatan hewan koperasi oleh karena secara tak langsung juga akan mengakibatkan penurunan produksi air susu yang akhirnya berakibat pada kerugian secara ekonomis bagi para peternak sendiri.

Kerja sama yang baik antara pihak petugas koperasi dengan peternak sangatlah penting untuk dipelihara sebaik-baiknya agar kemampuan peternak dalam memelihara ternaknya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan kerugian yang mungkin dapat ditimbulkan juga dapat ditekan serendah mungkin.